

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI PAUD
NABIILAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**PRISKA PUTRI CAHYANINDA
NPM: 1611070173**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI PAUD
NABIILAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing 1 : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan mengembangkan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil untuk melakukan berbagai keterampilan yang menggunakan tangan melalui kegiatan *finger painting* di PAUD Nabiilah Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*?”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 15 orang di PAUD Nabiilah Bandar Lampung yang berusia 5-6 tahun. Objek penelitian ini adalah motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar penelitian, untuk dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara guru untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Nabiilah Bandar Lampung. Dari data akhir evaluasi mengembangkan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa anak telah cukup berkembang hari demi harinya. Karena proses pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton terhadap satu kegiatan, melainkan belajar sambil bermain salah satunya yaitu kegiatan *finger painting* yang menggunakan warna-warni sehingga anak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan bahan lain dalam kegiatan *finger painting* seperti menggunakan tepung kanji dan juga pewarna makanan. Melalui kegiatan *finger painting*, diharapkan anak mampu: mengeksplorasi imajinasinya, memperoleh pengetahuan baru, melatih kreativitas anak, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta melatih perkembangan motorik halus.

Kata Kunci = *Finger painting, Kemampuan motorik halus*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Priska Putri Cahyaninda
NPM : 1611070173
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI PAUD NABIILAH BANDAR LAMPUNG”, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis,



Priska Putri Cahyaninda
1611070173



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD Nabiullah Bandar Lampung
Nama : Priska Putri Cahyanninda
NPM : 1611070173
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI PAUD NABILAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **Priska Putri Cahyaninda, NMP : 1611070173**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis/03 Juni 2021** pukul **13.00-14.30 WIB**, di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M. Sos.I

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

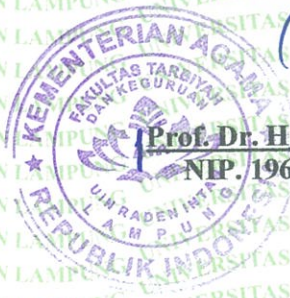
Penguji Utama : Dra. Hj. Istihana, M.Pd

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78)*¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung : Jum'anatul Art, 2005), h.413.

PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayah Suryadi dan Ibu Murtiningsih sebagai tanda cinta, bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah merawat, mendidik, membesarkanku dengan segala cinta dan kasih yang tak kan pernah terbalaskan.
2. Yang kusayangi adik tercinta Fenita Aprilia Pasya, adik Hanan Fakhriyah, nenek tercinta Sudarmi dan Iriyani, dan sepupu ku tersayang, Mita Dwi Yulia yang terus menyemangati dan memberikan motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Priska Putri Cahyaninda lahir di Tanjung Karang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung pada Tanggal 27 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Suryadi dan Ibunda Murтинingsih, Kakak dari Fenita Aprilia Pasya dan Hanan Fakhriyah.

Sebelum masuk kejenjang Perguruan Tinggi Negeri Penulis mengawali Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Bumi Sentosa 2004-2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rawajitu Timur pada Tahun 2010-2013. Lalu kembali melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung pada Tahun 2013-2016. Selanjutnya Penulis Melanjutkan Pendidikan S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

Selama Kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), dan mengikuti proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Sidodadi Asri di Lampung Selatan, serta mengikuti PPL di Taman Kanak-kanak Purnama, Sukarame, Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidaya-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat beserta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammaad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan sekaligus sebagai Pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan. Dan Dr. Heny Wulandari, S.Kep, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I, Selaku Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Sahabat-sahabatku se-almamater tercinta, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis,

Priska Putri Cahyaninda
NPM 1611070173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Yang Relevan.....	17
H. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Tempat Penelitian	23
3. Data dan Sumber Data	23
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
7. Uji Keabsahan Data	37
I. Sistematika Pembahasan	39
BAB II LANDASAN TEORI	41
A. Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	41
1. Pengertian Anak Usia 5-6 Tahun.....	41
2. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	43

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus.....	48
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	52
5. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus.....	54
6. Tujuan Peningkatan Motorik Halus.....	57
7. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	58
8. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun.....	59
B. Kegiatan <i>Finger Painting</i>	63
1. Pengertian <i>finger painting</i>	63
2. Manfaat <i>finger painting</i>	66
3. Tujuan <i>finger painting</i>	68
4. Bahan, Peralatan, serta Langkah-Langkah <i>Finger Painting</i>	69
C. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan <i>Finger Painting</i>	76
BAB III DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN.....	79
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
1. Sejarah Berdirinya PAUD Nabilah Bandar Lampung.....	79
2. Nama dan Lokasi.....	79
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	79
4. Kondisi Siswa.....	80
5. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	80
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	83
A. Teknik Analisis Data.....	83
B. Temuan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Mengembangkan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya, otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot-otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, kelenturan, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil (jari jemari).² Sedangkan pengertian dalam skripsi ini adalah suatu proses mengembangkan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil untuk melakukan berbagai keterampilan yang menggunakan tangan.

2. Finger Painting

Kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.³ Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah melatih anak untuk melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan adonan warna menggunakan jari jemari. Tujuannya adalah untuk melatih kelenturan, koordinasi mata dan tangan.

3. Anak Usia 5-6 Tahun

Adalah anak yang berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas dan anak akan mengenal beberapa simbol.⁴ Dalam skripsi ini, anak sudah mulai memahami simbol-simbol yang ada serta anak mulai

² Sujiono, Bambang dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 125.

³ Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenangan Pendidikan Tinggi.

⁴ Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. h. 126.

mencari tahu tentang sesuatu yang menurutnya asing. Seperti, pada saat melakukan kegiatan *finger painting* anak akan bertanya-tanya bahan apa yang digunakan.

4. PAUD Nabiilah Bandar Lampung

Adalah salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak usia 4-5 tahun (kelompok belajar) dan 5-6 tahun (kelompok persiapan), yang beralamat di Jalan Srikresna No.17 Kampung Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.

Maka, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang membahas tentang mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*. di PAUD Nabiilah Bandar Lampung. Tujuannya adalah untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*.

B. Latar Belakang masalah

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasman dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Pendapat lain tentang anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The of Education Young Children*) dalam Sumatri, anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 8 tahun.⁶ Kesimpulan dari Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan belajar yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan dan memperhatikan setiap tahapan aspek perkembangan yang dilalui

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), 36.

anak dan mengembangkan segala potensi anak yang telah dibawa sejak lahir.

Usia dini bagi anak merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan atau biasa disebut dengan *golden age* sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Dalam masa keemasan adalah masa dimana anak akan memiliki ingatan yang sangat kuat. Oleh karena itu sebagai pendidik maupun orang tua harus memberikan pengalaman dan pengetahuan serta stimulus yang baik agar bermanfaat bagi anak, karena selama hidupnya anak akan selalu mengingatnya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak adalah hal yang sangat penting dan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Salah satu pendekatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga anak akan belajar secara menyenangkan. Menurut Docket dan Fleece dalam Yuliani, bermain merupakan kebutuhan anak karena anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pembelajaran yang disampaikan guru melalui bermain menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak.⁷

Anak lahir dengan membawa berbagai potensi dan kecerdasan yang ada pada dirinya. Pada anak usia dini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik dalam aspek kognitif, bahasa, sosial, moral dan agama, motorik, serta

⁷ Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2009), 87.

seninya.⁸ Setiap aspek-aspek perkembangan perlu diperhatikan supaya anak dapat terampil pada bakat dan minatnya sendiri. Salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh dalam anak belajar yaitu aspek fisik motorik. Menurut Hurlock dalam Lismadiana, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi.⁹ Menurut Santrock, aspek perkembangan motorik terdapat dua unsur yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.¹⁰ Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungannya sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.¹¹

Anak merupakan karunia luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Untuk itu, kita sebagai orangtua maupun pendidik agar dapat memberikan pendidikan dan mengajarkan hal-hal yang baik untuk anak.

⁸ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, dan Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4. No. 2. Th. 2016. (Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 19.40 WIB)

⁹Lismadiana, *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*. Th. II. No(3), 2013, 105.

¹⁰ Santrock, Jonh W, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 210.

¹¹ Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam Al-Quran dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah swt dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

“Harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”¹²

Susanto menyatakan anak usia dini adalah “sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.”¹³ Dapat diartikan bahwa anak usia dini adalah makhluk sosial pada tahap keemasan yang apabila dalam proses perkembangannya di stimulus dengan baik maka perubahannya akan sangat pesat dan dapat membantu untuk kehidupan selanjutnya. Dan pada umumnya anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam setiap tahap usianya. Maka dari itu, stimulus kepada anak juga perlu dipertimbangkan pada tahap usianya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, ada enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu: kognitif, bahasa, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai

¹² Departemen RI, *al-Quran dan terjemahannya Mushaf*. Solo: Qomari Prima Publisher, 2007.

¹³ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan menarik, diperlukan keterampilan mengajar guru atau pengasuh.

Proses terbentuknya manusia merupakan kebesaran Allah SWT yang tidak ada duanya, mulai dari proses pembentukan hingga proses melahirkan dan dari proses perkembangan pertumbuhan hingga proses kematian. Semua proses tersebut sudah dijelaskan dalam ayat-ayat al-Quran salah satunya dalam surah al-Hajj ayat 5, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَحْسَنِ مَقَامٍ ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan

berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.¹⁴

Pada fase janin dalam bentuk sempurna ketika organ-organ tubuh telah lengkap dan telah memiliki ruh yang menjadikannya hidup sebagai manusia. Sehingga pada fase ini terjadi perjanjian primordial antara hamba dengan tuhannya.

Dalam QS. al-Araf/7: 172 yang berbunyi:



Artinya:

Dan (ingatlah), Ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹⁵

¹⁴ Op.Cit.

¹⁵ Op.Cit.

Pada fase bayi dan anak-anak inilah sejak masa persalinan hingga menjadi anak-anak yang mulai beranjak remaja. Tidak ada implikasi terhadap semua perbuatan manusia pada masa ini.

Pada tahap selanjutnya adalah fase baligh hingga dewasa yaitu masa ketika perubahan mendasar dalam kehidupan terjadi. Pada fase ini puncak kekuatan fisik dialami manusia, dan dorongan syahwat sangat deras bersamaan dengan terjadinya kematangan seksual (perempuan ditandai dengan menstruasi dan laki-laki ditandai dengan mimpi basah). Dengan demikian pada fase di usia lanjut fase dimana ketika melewati masa puncak kekuatan fisik dan kembali menurun dan tak berdaya.

Berbicara tentang perkembangan itu merupakan suatu hal yang pasti dialami oleh seorang manusia, baik perkembangan fisik, biologis maupun mental. Manusia adalah *animal rational, hayawan natiq*, dapat diartikan sebagai hewan yang berpikir. Orang yang menitikberatkan pada pembawaan kodrat manusia hidup bermasyarakat, memberi pengertian manusia adalah *zoon policon, homo socius*, makhluk sosial. Orang yang menitikberatkan pada adanya usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan.

Beberapa tahun yang lalu, sekelompok orang Arab mengumpulkan semua informasi berkenaan dengan embriologi yang terdapat di dalam al-Quran dan mengikuti semua instruksi dari al-Quran. Semua informasi dari al-Quran telah terkumpul dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Kemudian seorang embriologi dan ketua departemen anatomi di Universitas Toronto, Kanada. Saat ini, dialah salah satu tokoh yang memiliki otoritas tinggi di bidang embriologi.¹⁶

Demi kebutuhan kajian ini, dapat dikemukakan dari ayat yang menegaskan hal tersebut, yakni QS. ar-Rum ayat 54 yang berbunyi:

¹⁶ Zakir Naik, *Miracles of al-Quran & As-sunnah ed. Firman Pramudya W*, (Solo: Aqwan, 2015), 58.

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً سَخَّرَ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾¹⁷

Artinya:

*Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.*¹⁷

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) semestinya dilakukan secara berkesinambungan mengingat anak usia dini merupakan anak yang membutuhkan pembiasaan untuk mengerti akan sesuatu. Dengan menggunakan metode pembiasaan, akan lebih membantu proses pembelajaran. Semakin dini anak di berikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak, hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya dan anak lebih banyak memiliki kesiapan belajar. Sejalan dengan hal ini, maka faktor guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru ialah sumber belajar/alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas.

Ada beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “ salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan

¹⁷ Op.Cit.

pembinaan”.¹⁸ Artinya setiap anak dapat memiliki kemampuan dalam aspek keterampilan apabila anak tersebut dilatih terus menerus dan diberikan sedikit bimbingan dari orang tua maupun pendidik. Motorik halus juga dapat dilatih dengan berbagai macam gerakan yang melibatkan otot-otot halus. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock, kemampuan motorik halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.¹⁹ Selain gerakan-gerakan itu motorik halus juga dapat dilatih dengan cara meremas kertas, memegang pensil, melipat kertas, dan lain sebagainya.

Uraian tentang keterampilan motorik halus dalam kegiatan sehari-hari senada dengan pendapat Bredekamp dan Copple, tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang menjelaskan bahwa anak telah mampu melakukan kegiatan membuka resleting mantel, memasang kancing dengan baik, mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa, dan berpakaian dengan cepat. Kegiatan tersebut dilakukan setelah anak mendapat perlakuan dari kegiatan yang melibatkan penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari tangan.²⁰ Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik diharapkan juga mampu melakukan kegiatan keterampilan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan lancar.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.²¹ Artinya bahwa motorik halus itu sendiri berhubungan dengan mengamati

¹⁸ Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk, *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*. (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2006), 70.

¹⁹ Santrock, Jonh W, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 216.

²⁰ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), 191-192.

²¹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. (Jakarta: EGC, 2013), 58.

sesuatu, juga dalam hal menggerakkan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, dan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja misalnya jari jemari.

Latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, melatih koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, kelenturan, dan kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.²²

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak salah satunya yaitu melukis salah satunya dengan menggunakan kegiatan *finger painting*. Dalam kegiatan *finger painting* mengandung beberapa unsur kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*).

Pengertian *finger painting* Menurut Solahudin, *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”.²³ Artinya *finger painting* adalah suatu teknik melukis dengan cara mengoleskan tepung kanji pada kertas atau karton dengan menggunakan jemari atau telapak tangan. Hal senada juga dinyatakan oleh Salim menyatakan “*finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas

²² Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, vol. 2. No. 2 tahun. 2017. (diakses pada tanggal 17 Mei 2021, pukul 20.28 WIB.)

²³Febri Nuraini, *Artikel Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA Sunan Averous Bogor*, Bantul, 2015. h. 15. (diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.13 WIB)

basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak".²⁴ Dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah melukis menggunakan jari jemari dengan cara mengoleskan cat pada kertas basah dengan tujuan untuk melatih imajinasi serta keterampilan motorik halus dan kreativitasnya.

Menurut Witarsono dalam Selia Dwi Kurnia, *finger painting* adalah melukis dengan jari, dapat melatih pengembangan imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.²⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *finger painting adalah* kegiatan melukis dengan menggunakan jari yang dapat melatih imajinasi dan meningkatkan kemampuan motorik halus serta melatih bakat seninya. *Finger painting*, yakni melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, meningkatkan koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni, khususnya seni rupa.²⁶ Kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu juga dapat mengasah kreativitas seni dalam berimajinasi. Dapat dikatakan dapat meningkatkan motorik halus karena teknik *finger painting* adalah melukis menggunakan jari tangan sehingga membuat otot-otot halus anak dapat terstimulus dan terlatih dengan baik. Apabila dilakukan sesering mungkin maka otomatis otot-otot halus akan memiliki fungsinya.

Perkembangan Anak dalam prespektif Sumantri, Slamet Suyanto, Elizabeth B Hurlock, Beaty, dapat dibuat indikator sebagai berikut:

²⁴Yanti, *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A TK Fatayat*. 10 November. Mojokerto. Tersedia pada Vol3. No. 1, 2014, h. 3. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.14 WIB)

²⁵ Lestari, Puji., *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung*. Lampung, 2018, h. 15. (diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.15 WIB)

²⁶ Pamilu, Anik, *Mengoptimalkan Keajaiban Otak Kanan dan Otak Kiri*. (Magelang: Pustaka Horizona, 2008), 101.

**Tabel 1. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Motorik Halus	Menggambar	-Anak mampu menggambar hewan -Anak mampu menggambar tumbuhan -Anak mampu menggambar rumah
2.		Memegang	-Anak mampu memegang pensil -Anak mampu memegang sendok
3		Meremas	-Anak mampu meremas
4		Koordinasi	-Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan
5		Kelenturan	-Anak mampu melukis dengan jemari tangan -Anak mampu membuat berbagai garis menggunakan jemari tangan

Sumber: Sumantri, Slamet Suyanto, Elizabeth B Hurlock, Beaty, Tentang pencapaiann Perkembangan Motorik Halus Anak.

Berdasarkan hasil prasurvey di Paud Nabiilah Bandar Lampung, diketahui sebagian siswa-siswinya masih kurang berkembang motorik halus pada anak, oleh karenanya penulis ingin Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan *Finger Painting*, untuk itu penulis lengkapkan dengan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Prasurevei Perkembangan Kemampuan Motorik Halus
Anak
di PAUD Nabiilah Bandar Lampung**

No.	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Abhista	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB
2	Afif	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
3	Akifa	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
4	Akmal	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB
5	Almira	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
6	Arifin	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
7	Irfan	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB
8	Katia	MB	BB	BB	MB	MB	BB
9	Kristinda	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
10	Nafla	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
11	Nayla	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
12	Noval	MB	MB	BB	MB	MB	MB
13	Suderi	BB	BB	BB	MB	BB	BB
14	Yusuf	BB	BB	MB	MB	BB	BB
15	Zhafian	BB	BB	MB	MB	MB	BB

Sumber: Hasil Prasurevei mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Di PAUD Nabiilah Kec.Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.²⁷

Keterangan indikator pencapaian aspek motorik halus:

1. Menggambar
2. Memegang

²⁷ Hasil Prasurevei di PAUD Nabiilah Bandar Lampung, tanggal 13 Januari 2020.

3. Meremas
4. Koordinasi
5. Kelenturan

Keterangan dalam penilain perkembangan anak:

BB: Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dengan skor 50-59 diberi nilai (*).

MB: Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**).

BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***).

BSB: Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).

Ada beberapa hambatan yang ditemukan saat pengamatan prasurvei yaitu guru terlalu monoton menggunakan kegiatan pembelajaran motorik halus. Dari hasil pengamatan prasurvei dan hasil wawancara dengan Ibu Menik selaku guru kelas kelompok belajar, bahwa guru di PAUD Nabiilah menggunakan pembelajaran yang monoton tentang motorik halus yaitu hanya menulis, menggunting dan tidak menerapkan pembelajaran lain yang menarik sehingga anak merasa bosan.

Dalam pembelajaran motorik halus guru hanya menggunakan media buku dan kertas origami saja terhadap pembelajaran motorik halus. Sehingga anak-anak kurang distimulus dalam pengembangan motorik halusnya. Hal inilah yang membuat anak juga malas untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor dari dalam diri anak itu sendiri misalnya anak tersebut malas mengikuti pembelajaran, anak tidak mau menulis atau menggunting. Anak hanya melakukan kegiatan menulis maupun menggunting dengan apa adanya dan tidak memiliki minat, sehingga perkembangan motorik halusnya kurang berkembang. Anak masih mengalami kesulitan memegang pensil dan gunting. Hal ini dibuktikan pada saat anak melakukan kegiatan menulis ataupun menggunting, jari anak terlihat sangat kaku sehingga sulit untuk melakukan kegiatan tersebut.

Melihat uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis ingin meneliti perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Dengan tujuan ingin mengetahui dan meningkatkan perkembangan motorik halus tersebut dengan kegiatan *finger painting*. Karena dalam kegiatan *Finger Painting* anak dapat melenturkan jari jemari serta dapat mengkoordinasikan gerakan anatara mata dan tangan. Selain itu dengan kegiatan *finger painting*, dapat melatih imajinasi anak.

Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu Menurut Kurniati, manfaat *finger painting* yaitu: "meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari".²⁸ Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan *finger painting* adalah membantu anak untuk dapat berpikir kreatif dan anak dapat mengungkapkan nilai estetika melalui sebuah karya dan juga dapat melatih motorik halus.

Hal senada juga dinyatakan oleh Pamadhi, yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah:

1. Sebagai media untuk mencurahkan perasaan.
2. Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).
3. Berfungsi sebagai alat bermain.
4. Dapat melatih ingatan.

²⁸ Kurniati dan Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 84.

5. Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh).
6. Dapat melatih keseimbangan.
7. Dapat melatih kreativitas.
8. Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan.
9. Dapat meluweskan jari jemari anak.²⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *finger painting* itu sendiri adalah untuk sebagai media untuk mencurahkan perasaan, sebagai alat cerita, melatih kreativitas, melatih koordinasi antara mata dan tangan serta meluweskan jari jemari anak.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, “Mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di PAUD Nabilah Bandar Lampung”

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah di atas, sub fokus penelitian dalam penelitian adalah:

- a. Melatih kelenturan jari-jemari anak,
- b. Melatih koordinasi antara mata dengan tangan,
- c. Melatih anak untuk memegang alat tulis dan alat makan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana kegiatan mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*?”

²⁹ Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 310.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting*.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memperkuat teori tentang motorik halus anak yang ditingkatkan melalui *finger painting* dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- a. Bagi peserta didik: dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak itu sendiri.
- b. Bagi guru: memberikan masukan bagi guru tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan meningkatkan motorik halus melalui *finger painting*.
- c. Bagi sekolah: memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreativitas anak didik.
- d. Bagi penulis: dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan *finger painting*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nina Astria, Made Sulastrri, Mutiara Magta, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa metode bermain melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.³⁰
2. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar”, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan finger painting untuk meningkatkan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7% yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.³¹

³⁰Nina Astria, Made Sulastrri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 — Tahun 2015). (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.17 WIB).

³¹Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. e-Journal Pendidikan Anak

3. Puji Lestari, dengan skripsi yang berjudul “Penerapan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.” Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Apalagi jika dilakukan secara terus-menerus dan bertahap.³²
4. Maya Mulianda Sari, Sariah, dan Heldanita, dengan jurnal yang berjudul “*Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.*” Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* sangat bagus digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Selain itu, anak dapat mengenal konsep warna, yaitu warna primer dan warna sekunder.³³
5. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, dan Putu Rahayu Ujianti dengan jurnal yang berjudul, “*Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak.*” Dapat disimpulkan bahwa kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi.³⁴

Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016). (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.18 WIB).

³²Lestari, Puji. *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.* Lampung. Jurnal Athfaal Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini. 2018. (Diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 20.14).

³³ Maya Maulianda, Sariah, Heldanita, *Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Journal of Islamic Early Childhood Education, vol. 3, no. 2, November 2020. h. 136-15 (Diakses pada tgl 16 Februari 2021, pukul 19.38 WIB.)

³⁴ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, dan Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak.* E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas

Dari beberapa penelitian diatas dapat menjadi acuan serta masukan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* di PAUD Nabiilah Bandar Lampung.” Hal ini dikarenakan beberapa penelitian diatas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Namun penelitian yang akan dilakukan kali ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengembangkan motoric halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* dengan menggunakan jari jemari guna untuk melatih kelenturan otot-otot halus serta anak dapat fokus dalam mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka statistic, melainkan dengan penaparan deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini melihat peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatian dan kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Bogdandan Taylor, “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk meneksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Siapapun yang terlibat dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang

bergaya induktif, berfokus terhadap makna dan individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.”³⁵

Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian seperti ini disebut dengan *field study*.³⁶ Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dimana peneliti melakukan penguraian data secara alamiah. Artinya semua yang dilakukan berdasarkan hasil di lapangan.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Rochiati dalam Kunandar yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, dimana peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.”

Sedangkan menurut Moleong, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.³⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penulis akan

³⁵ Taylor, Steven J; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introcution to Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resouce*. Jhon Wiley & Sons, 2015, 72.

³⁶ Rianawati. (2013). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Repository. (Upi. Edu. Perpustakaan. Upi. Edu, 2013), 153.

³⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosadakarya, 2007), 6.

menguraikan permasalahan apa yang ada di kelas secara deskriptif disertai beberapa temuan yang ada.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini Nabiilah Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Sri Kresna No 17 Tanjung Karang Timur.

b. Waktu Penelitian

Selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap yaitu 19 Maret–19 April Tahun Ajaran 2021.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang motorik halus dalam melakukan kegiatan *finger painting*. Namun tidak hanya itu yang peneliti dapat dalam pengamatan, peneliti menemukan banyak hal tentang motorik halus anak seperti anak sudah mampu menggerakkan jari tangan namun masih terlihat sangat kaku.

b. Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

2. Informan atau narasumber, yaitu anak didik kelompok B PAUD Nabiilah Bandar Lampung.
3. Tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan *finger painting* yang dilakukan di dalam ruang kelas PAUD Nabiilah Bandar Lampung.
4. Dokumen atau arsip yang diantara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi, dan hasil penilaian anak.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini nanti adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Nabiilah Bandar Lampung, yang terdiri dari 15 anak, 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Nabiilah Bandar Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis.³⁸ Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas.

Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan kegiatan *finger painting*. Hal-hal yang di observasi antara lain kelenturan anak dalam menggerakkan jemari tangan, kecermatan dan kelenturan jari-jari, kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta kemampuan anak dalam memperhatikan guru dalam memberikan contoh tentang kegiatan *finger painting*.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang apakah anak dapat meningkatkan motorik halusnya. Peneliti

³⁸ Arikunto, Suhasin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2007), 28

mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *checklist* pada kolom sesuai dengan pengamatan.

Lembar observasi dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Motorik halus dan Finger painting

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item/Butir
Motorik halus	Menggambar	-Menggambar hewan -Menggambar tumbuhan -Menggambar rumah	-Anak mampu menggambar hewan -Anak mampu menggambar tumbuhan -Anak mampu menggambar rumah
	Memegang	-Anak mampu memegang alat tulis -Anak mampu memegang alat makan	-Anak mampu memegang pensil -Anak mampu memegang sendok
	Meremas	-Anak mampu meremas	-Anak mampu meremas kertas Anak mampu meremas playdough
	Koordinasi	-Koordinasi mata dan tangan	-Anak mampu memfokuskan mata dengan gerakan

			<p>tangan</p> <p>-Anak melukis sesuai dengan apa yang dicontohkan.</p>
	Kelenturan	-Melukis dengan jari	<p>-Anak melukis dengan satu jari</p> <p>-Anak melukis dengan dua jari</p> <p>-Anak melukis dengan tiga jari</p> <p>-Anak melukis dengan empat jari</p> <p>-Anak melukis dengan lima jari</p> <p>-Anak membuat garis lurus</p> <p>-Anak membuat garis lengkung</p> <p>-Anak membuat garis zig-zag</p> <p>-Anak membuat garis bergelombang</p> <p>-Anak membuat garis serong</p> <p>-Anak membuat garis spiral</p>



Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item/Butir
<i>Finger painting</i>	Imajinasi	-Anak mampu melatih imajinasi	-Anak mampu membuat karya dengan imajinainya.
	Kecermatan	-Anak mampu memilih warna	-Anak mampu memilih warna yang sesuai dengan yang diperlukan -Anak mampu mencampurkan dua warna atau lebih dalam <i>finger painting</i> .
	Kreativitas	-Anak mampu melatih kreativitas	-Anak mampu berkreativitas dengan bahan yang ada.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi yang dapat memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dalam subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang.³⁹ Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan

³⁹ Usman, Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 74-75.

yang diwawancarai dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru untuk mengetahui respon guru dan anak tentang pembelajaran dengan *finger painting*.

Menurut Sugiyono, bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara secara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁴⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti. Pada

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2013), 194-197.

kesempatan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas tanpa terikat pada pada susunan pertanyaan. Peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara dalam proses wawancara.

Tabel 4 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Pertanyaan
1.	Motorik Halus	Menggambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak dapat menggambar dengan baik menggunakan jemari tangan? 2. Jika iya, upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak? 3. Apakah anak dapat menyesuaikan jarinya dengan alat menggambar? 4. Apakah ada kesulitan anak dalam memegang alat tulis? 5. Jika ada, kesulitan seperti apa?
		Memegang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak bisa memegang pensil? 2. Apakah anak bias memegang sendok? 3. Apakah ada kesulitan anak memegang pensil dan sendok?

		Meremas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak bisa meremas kertas? 2. Apakah anak bisa meremas playdough?
		Koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak merasa kesulitan dalam menggerakkan tangan? 2. Apakah anak bisa memfokuskan gerakan tangannya?
		Kelenturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak bisa membuat berbagai jenis garis? 2. Apakah anak bisa melenturkan kelima jarinya? 3. Apakah ada kesulitan anak menggunakan jarinya saat melakukan kegiatan <i>finger painting</i>?
		Kecermatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak bisa memilih warna yang sesuai? 2. Apakah anak merasa bingung dalam memilih warna?

			3. Apakah anak bisa membedakan warna primer dan sekunder?
2.	<i>Finger Painting</i>	Imajinasi	1. Apakah anak bisa berimajinasi dengan pikirannya?
		Kecermatan	1. Apakah anak bisa memilih warna yang sesuai? 2. Apakah anak merasa bingung dalam memilih warna? 3. Apakah anak bisa membedakan warna primer dan sekunder?
		Kreativitas	1. Apakah anak kreatif dalam membuat karya? 2. Apakah anak menggunakan bahan dengan kreatif?

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Mulyasa dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan.⁴¹ Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku atau arsip yang berhubungan dengan yang

⁴¹ Mulyasa, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 69.

diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B1 PAUD Nabiilah Bandar Lampung, serta foto rekaman proses tindakan penelitian. Dalam dokumentasi berisi foto-foto hasil karya anak, foto rekaman saat sedang melakukan wawancara, dan bukti rekaman wawancara.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi anak. Menurut Sukamti, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, kelentutan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik halus mencakup, kecermatan, kelenturan serta koordinasi.

Menurut Trianto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian, dan dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴³ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi dalam penelitian ini berisikan jenis gejala yang diamati, tugas observasi memberi tanda *checklist* pada gejala yang muncul. Menurut Andriani, pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan ada dua macam yaitu pengamatan menggunakan format terbuka dan menggunakan daftar ceklis.⁴⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument observasi yang menggunakan format daftar ceklis.

⁴² Sujiono, Bambang dkk, *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 125.

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 263.

⁴⁴ Andriani, Durri, dkk, *Metode Penelitian*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 198.

Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen

No	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	JENIS INSTRUMEN
1.	Motorik Halus	Menggambar	3	Observasi
		Memegang	2	Observasi
		Meremas	2	Observasi
		Koordinasi	2	Observasi
		Kelenturan	11	Observasi
2.	Finger Painting	Imajinasi	1	Observasi
		Kecermatan	2	Observasi
		Kreativitas	1	Observasi

Tabel 6 Pedoman Observasi

No	Item/Eutir	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menggambar hewan				
2.	Anak mampu menggambar tumbuhan				
3.	Anak mampu menggambar rumah				
4.	Anak mampu memgang pensil				
5.	Anak mampu memegang sendok				
6.	Anak mampu meremas kertas				
7.	Anak mampu meremas playdough				
8.	Anak mampu memfokuskan				

	mata dengan gerakan tangan				
9.	Anak melukis sesuai dengan apa yang dicontohkan				
8.	Anak melukis dengan dua jari				
10.	Anak melukis dengan tiga jari				
11.	Anak melukis dengan empat jari				
12.	Anak melukis dengan lima jari				
13.	Anak membuat garis lurus				
14.	Anak membuat garis lengkung				
15.	Anak membuat garis zig-zag				
16.	Anak membuat garis bergelombang				
17.	Anak membuat garis serong				
18.	Anak membuat garis spiral				
19.	Anak mampu berimajinasi sesuai dengan pikirannya				
20.	Anak mampu memilih warna yang sesuai dengan yang diperlukan				
21.	Anak mampu mencampurkan dua warna atau lebih dalam <i>finger painting</i> .				
22.	Anak mampu kreatif dengan bahan yang disediakan				

Keterangan:

Skor 4: dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), anak dapat melakukan sesuai dengan kriteria.

Skor 3: dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), anak tidak dapat melakukan salah satu kriteria.

Skor 2: dengan kriteria mulai berkembang (MB), anak tidak dapat melakukan dua kriteria.

Skor 1: dengan kriteria belum berkembang (BB), anak tidak dapat melakukan tiga kriteria.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan dalam menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data dan mengorganisasikan pola serta menelaah juga menafsirkan suatu data dalam sebuah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data diperoleh dari sample maupun instrumen yang telah dibuat dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak semua harus disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini dilakukan dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

⁴⁵ Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Penertbit Teras, 2011), 95-96.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁶ Dalam pengumpulan data menggunakan berbagai teknik seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁷ Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan.

d. Penyajian Data

Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penyajian data dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

⁴⁶ *Ibid.*, h. 83.

⁴⁷ Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. h. 246

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, *matrik*, *network* dan *chart*.⁴⁸

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Hal ini dilakukan antara peneliti dan guru dalam mendiskusikan apa yang menjadi kesimpulan selama penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Hal ini dilakukan antara peneliti dan guru dalam mendiskusikan apa yang menjadi kesimpulan selama penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

a. Keabsahan Data

Setiap penelitian pasti membutuhkan suatu uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reabel yang diuji validitas dan reabilitasnya. Dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mengetahui apa yang ditemukan dan di interpretasi di dalam lapangan, maka perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian, dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil.

Jadi, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) mendemonstrasikan yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan

⁴⁸ *Ibid.*, h. 249.

(3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu secara konsisten mencari penafsiran dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang terus menerus dan sementara. Mencari suatu usaha yang membatasi berbagai pengaruh dan mencari apa yang didapat dan diperhitungkan dan apa yang tidak didapat. Hal ini berarti peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkelanjutan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber. Misalnya, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Nabiilah Bandar Lampung, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan oleh guru. Sehingga semua aspek yang akan diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan berbagai pendapat yang ada dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu bab I tentang pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub-sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

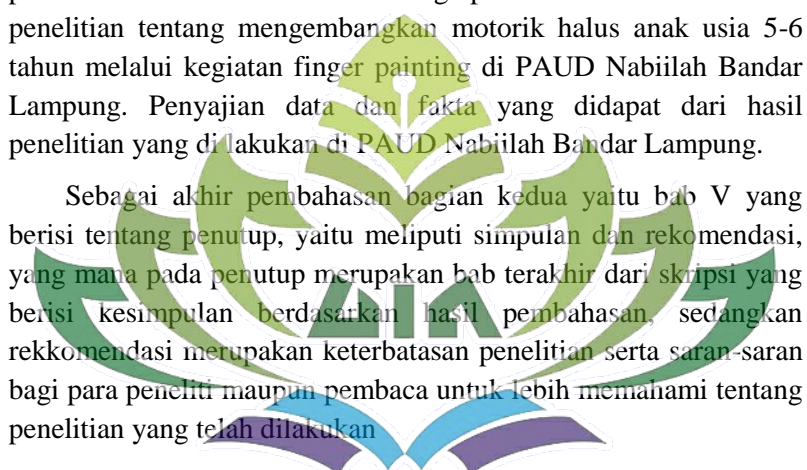
Bab II berisi tentang landasan teori tentang motorik halus dan *finger painting*. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu motorik halus anak usia 5-6 tahun, kegiatan *finger painting*, dan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*. Pada sub motorik halus anak usia 5-6 tahun terdiri dari: pengertian anak usia 5-6 tahun, pengertian motorik halus anak usia dini, faktor yang mempengaruhi motorik halus, karakteristik perkembangan motorik halus, prinsip dalam pengembangan motorik halus, tujuan pengembangan motorik halus, fungsi pengembangan motorik halus, dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pada sub kegiatan *finger painting* terdiri dari: pengertian *finger painting*, manfaat *finger painting*, tujuan *finger painting*, dan bahan, peralatan serta langkah-langkah *finger*

painting. Dan pada sub bab terakhir yaitu tentang mengembangkan halus melalui kegiatan *finger painting*.

Bab III berisi tentang deskripsi dan objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu: sejarah berdirinya PAUD Nabiilah Bandar Lampung, nama dan lokasi, visi misi dan tujuan, kondisi siswa, kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Semua data yang terkumpul di dapat dari berbagai sumber yang dilakukan dari hasil wawancara di tempat penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan bab IV tentang analisis penelitian yang terdiri dari teknik analisis data, dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang pembahasan analisis hasil penelitian tentang mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di PAUD Nabiilah Bandar Lampung. Penyajian data dan fakta yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Nabiilah Bandar Lampung.

Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu bab V yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi simpulan dan rekomendasi, yang mana pada penutup merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan, sedangkan rekkomendasi merupakan keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi para peneliti maupun pembaca untuk lebih memahami tentang penelitian yang telah dilakukan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Anak

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa para ahli menyebutnya yaitu *golden age* “masa emas”. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.⁴⁹ Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Quran :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَكُمْ فِيهَا لَعْنَةٌ لَكُمْ يَسْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵⁰

⁴⁹ Singgih D. Gunarso. *Psikologi untuk keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya, 1984), h. 68

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Art, 2005).
h.413.

Menurut Bronowski dalam Ika Budi, anak usia dini merupakan usia dimana yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.⁵¹ Dapat diartikan bahwa anak usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan, minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.⁵² Dapat penulis artikan bahwa anak usia dini memiliki sifat unik dimana tidak ada seorang pun yang memiliki sifat yang sama meskipun dilahirkan kembar. Mereka memiliki potensi serta kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda.

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan bagi anak yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Biasanya pada usia ini anak disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*).

⁵¹ Maryatun, Ika Budi. Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. (UNY). h. 747.

⁵² Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 20.

⁵³ *Ibid.* h. 2.

2. Pengertian Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Anak

Elizabeth B. Hurlock, menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.⁵⁴ Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah kematangan dari pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Dimana gerak ini dibagi menjadi dua yaitu gerak kasar dan gerak halus. Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.⁵⁵ Artinya motorik adalah semua gerak yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan unsur dari kematangan gerak pengendalian tubuh.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Qs. Al-Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya:

*“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁵⁶

⁵⁴ Elizabeth, H. B.(1998). *Perkembangan Anak Edisi Ketiga Jilid 2*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. h. 159. (Diakses pada tanggal 16 Februari 2020, pukul 20.08 WIB)

⁵⁵ Ni Luh Ami Yestiari. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*. (EJournal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014), h. 2. . (Diakses pada tanggal 16 Februari 2020, pukul 20.09 WIB)

⁵⁶ Departemen RI. (2007). *al-Quran dan terjemahannya Mushaf*. Solo: Qomari Prima Publisher.

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).⁵⁷ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan perbedaan bentuk atau fungsi juga termasuk perubahan emosional. Dimana proses motorik ini adalah gerakan langsung yang melibatkan otot untuk bergerak dan menjadi seseorang mampu untuk menggerakkan anggota tubuhnya.

Menurut Emdang Rini Sukanti, bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.⁵⁸ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang membuat orang dapat menggerakkan tubuhnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

b. Pengertian Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot

⁵⁷ Elizabeth, H. B.(1998). *Perkembangan Anak Edisi Ketiga Jilid 1*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. h. 39.

⁵⁸ Sukanti, Emdang Rini. (2000). *Perkembangan Anak Usia Dini*. H. 15.

muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata dan otot kecil.⁵⁹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti jari tangan, otot muka dan lain-lain, dimana dalam motorik halus sendiri biasanya membutuhkan kecermatan yang tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Misalnya, gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakatya (menempel, menggunting, meremas, meronce), menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, dan engkel.⁶⁰ Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang besar. Seperti gerakan mengambil sesuatu benda dengan jari jempol ataupun gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, misalnya menggerakkan lengan, jari-jari tangan, siku dan engkel.

Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus ini yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.⁶¹ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih motorik halus adalah

⁵⁹ Sujiono, Bambang dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 125.

⁶⁰ Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia. h. 56.

⁶¹ *Ibid.*, h. 57.

menggunting, melipat meremas, menempel dan lain-lain yang berhubungan dengan dengan otot-otot kecil.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.⁶² Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus juga berfungsi sebagai kesiapan anak dalam menulis, oleh karena itu anak banyak dilatih dalam motorik halus karena sangat berguna bagi pengembangan selanjutnya. Juga dalam motorik membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Dimana dalam hal ini anak melihat ke kanan dan kiri untuk mempersiapkan dalam hal membaca.

Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.⁶³ Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti menulis, menggenggam, meremas, menggambar dan lain-lain. Semua gerakan yang melibatkan otot-otot halus berarti dapat dilakukan untuk menstimulus motorik halus, yang salah satunya juga dengan kegiatan *finger painting*.

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta stimulus terhadap otot-otot urat

⁶² *Ibid.*, h. 121.

⁶³ Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. h. 118.

pada wajah.⁶⁴ Dapat diartikan bahwa motorik halus berkaitan dengan ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta adanya penugasan terhadap otot-otot wajah. Tidak hanya tangan ataupun jemari saja, otot-otot halus pada wajah juga perlu distimulus.

Elizabeth B Hurlock, mengatakan tentang “Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan lingkungan oleh otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cepat.”⁶⁵ Dapat disimpulkan jika perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja seperti otot-otot halus dan memerlukan koordinasi yang cepat.

Beaty mengatakan, *“Small motor development involves the fine muscles that control the extremities. In the case of young children, you should be especially concerned with control, coordination, and dexterity in using the hands and fingers.”* Ini berarti perkembangan motorik halus anak usia dini melibatkan otot-otot halus yang mengontrol tangan. Memberikan perhatian pada aspek kontrol tangan, koordinasi dan kelenturan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁶⁶ Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini melibatkan otot-otot halus yang mengontrol gerakan tangan koordinasi dan kelenturan dalam menggunakan tangan dan jari jemari tangan.

Menurut Lindya motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang

⁶⁴ Kartini (1995), *Psikologi Anak*. Jakarta. h. 83. (Diakses pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 19.34 WIB).

⁶⁵ Elizabeth, H. B.(1998). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. h. 17.

⁶⁶ Janice, J. B. (2010). *Observing Development Of The Young Child 7th Ed*. USA: Person Educations, Inc. hlm. 213.

cermat.⁶⁷ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi dan konsentrasi yang baik dalam melakukannya

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan, juga membutuhkan daya konsentrasi yang kuat. Segala kegiatan yang berkaitan dengan otot-otot kecil maka disebut sebagai motorik halus. Anak biasanya akan distimulus melalui berbagai kegiatan seperti, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan motorik halus.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:⁶⁸

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :⁶⁹

⁶⁷ Astria, Nina., dkk. (2015). *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja. Hlm. 11. Volume 3 No.1 — Tahun 2015. (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.16 WIB).

⁶⁸ Kartini (1995), *Psikologi Anak*. Jakarta. h. 21. (Diakses 18 Desember 2019, pukul 10.48 WIB).

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum. tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

⁶⁹ Resty Lisdayanti, M.Syukri, Desni Yuniarni. (2004). *Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Di Tk Islamiyah Pontianak*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. h. 24-26.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Poerwanti Endang dan Widodo Nur, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:⁷⁰

a. Faktor Internal

Faktor interenal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi bawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Endang Rini Sukamti, bahwa kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:⁷¹

⁷⁰ Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017. h. 36-43. (Diakses pada tanggal 17 Januari 2020. Pukul 10.49 WIB).

- a. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra lahiran yang tidak menyenangkan.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
- i. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang

h. 47. ⁷¹ Sukanti, Emdang Rini. (2007). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*.

dibagikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik Motorik Halus Anak menurut Bambang Sujiono adalah, sebagai berikut:

Anak Usia 3-4 Tahun

- a) Menggunting kertas menjadi dua bagian.
- b) Mencuci dan mengelap tangan sendiri.
- c) Mengaduk cairan dengan sendok.
- d) Menuang air dari teko.
- e) Memegang garpu dengan cara menggenggam.
- f) Membawa sesuatu dengan penjepit
- g) Membuka kancing dan melepas ikat pinggang.

Anak Usia 4-5 Tahun

- a) Mengikat tali sepatu.
- b) Memasukan surat ke dalam amplop.
- c) Memoleskan selai di atas roti.
- d) Membentuk berbagai objek dengan tanah liat.
- e) Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju.
- f) Memasukan benang ke dalam lubang jarum.⁷²

Karakter perkembangan motorik halus menurut Walkay dalam Mudjito dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.

⁷² Bambang Sujiono, dkk, (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 1.15-1.16.

- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.⁷³

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, sebagai berikut.⁷⁴

- a. Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.

- b. Pada usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

- c. Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

⁷³ Mansyur Romadon Putra. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017*. Kota Lubuklinggau. Jurnal AUDI, Volume 2, Nomor 1, h 50 — 55. (Diakses pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 11.13 WIB).

⁷⁴ Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Depdiknas. h. 10.

d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensilnya.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya. Nuraini mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, di antaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil , koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, gunting, dan lain lain.
- c. Memotong pada garis.
- d. Dapat menjiplak gambar geometris.⁷⁵

Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah meningkat lebih cepat. Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk melukis kelak dan mencoret-coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.⁷⁶

5. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal,

⁷⁵ Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks. h. 65.

⁷⁶ Anggraini Agustia. (2019). *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwinda 1 Bandar Lampung*. Jurnal Athfal. h. 38.

maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut :⁷⁷

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. Depdiknas,
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Menurut Aisyah, dkk diungkapkan ada 5 prinsip perkembangan motorik, hal ini berdasarkan studi yang dilakukan mengenai umur dan urutan perkembangan motorik, yaitu sebagai berikut:⁷⁸

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otak dan syaraf. Gerakan terampil belum dapat di kuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal.
2. Belajar keterampilan motorik tidak akan terjadi sebelum anak matang sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan terampil bagi anak akan sia-sia meskipun bila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri.

⁷⁷*Ibid.*, h. 13.

⁷⁸ Aisyah, Siti, dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. h. 40.

3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik mengikuti prinsip arah perkembangan dan pola perkembangan yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massal ke kegiatan khusus. Dengan kematangan mekanisme urat syaraf, kegiatan massal digantikan dengan kegiatan yang spesifik dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.
4. Perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata adalah mungkin untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik sebelumnya. Norma tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk menentukan harapan terhadap suatu kemampuan dan pada usia berapa kemampuan tersebut dapat muncul.
5. Perkembangan individu dalam laju pertumbuhan motorik. Meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum namun pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam diri anak itu sendiri juga faktor keturunan dan faktor lingkungan turut mempengaruhi laju pertumbuhan motorik seorang anak. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kecepatan maupun keterlambatannya.

Sedangkan Marlina & Bouchard, mengatakan ada 5 prinsip utama perkembangan motorik yaitu :⁷⁹

- a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

⁷⁹ Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 14.

Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang.

c. Motivasi

Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas.

d. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan pada anak usia TK lebih ditunjukkan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

e. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru.

6. Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu.⁸⁰

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

⁸⁰ Yudha M, Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. h. 115.

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung pengembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial, karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.⁸¹ Dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus adalah untuk mendukung perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan moral agama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah yang lebih baik. Dengan anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tanganya kearah yang lebih baik.

7. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstetrasi perkembangan individu, yaitu :⁸²

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepence (bebas

⁸¹ Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. h. 145-146.

⁸² Elizabeth, H. B.(1998). *Perkembangan Anak Edisi Ketiga Jilid 2*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. h. 178.

dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).

- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis.

8. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Sumantri dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.⁸³

- a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruangan. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.
- b. Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

⁸³ Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. h. 13.

- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, meremas, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menempel, dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, memandang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Menurut Penney Upton, perkembangan motorik halus anak antara lain meliputi:⁸⁴

- a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil.
- b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan.
- c. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggam yang jauh lebih unggul yaitu genggam menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil objek-objek kecil.
- d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggam jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku dan sebagainya.

Prof. Janet W Lerner, berpendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan antara mata dan tangan.⁸⁵ Maka dari itu

⁸⁴ Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. h. 63-64.

⁸⁵ Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi. h. 23-24.

gerakan mata perlu untuk dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau miring kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan.

Adapun alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis, kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari-jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplakdan menempel.

Menurut Bredekamp dan Copple perkembangan motorik halus anak usai lima tahun sebagai berikut:⁸⁶

- a. Memukul dengan kepala palu; menggunkan gunting dan obeng tanpa bantuan.
- b. Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah.
- c. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasang baju boneka.
- d. Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetapi kadang juga mencampurnya pada suatu saat.
- e. Menyalin berbagai bentuk; mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi.
- f. Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal orang dewasa atau dapat diketahui oleh orang dewasa apa yang dicetaknya, termaksud konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak atau membuat nama pertama.
- g. Membuka resleting mantel; memasang kancing dengan baik dan benar; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat.

⁸⁶ Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. h. 191-192.

Menurut Caplan dan Caplan, perkembangan motorik halus anak usia enam tahun sebagai berikut:⁸⁷

- a. Ketangkasan terbentuk dengan baik.
- b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi ia tidak dapat membedakan tangan kanan dan tangan kiri orang lain.
- c. Memegang pensil, sikat, atau krayon dan lain sebagainya seperti cara memegang orang dewasa antara ibu jari dan jari telunjuk.
- d. Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali yang mana terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
- e. Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Tetapi ia akan mengatakan apa yang akan digambar sebelum ia memulainya.
- f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat.
- g. Dapat menuliskan kembali huruf-huruf besar V T H O X L Y U C A.
- h. Dapat memasang benang pada jarum besar.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan keterampilan motorik diatas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, menempel, memegang yang mana melibatkan penggunaan otot-otot kecil.

⁸⁷ *Ibid.*, h. 195.

B. Kegiatan *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

a. Pengertian *Painting*

Painting atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. *Herr painting* atau melukis adalah salah satu yang paling populer akhir kegiatan untuk anak-anak.⁸⁸ Artinya, kegiatan *painting* atau yang biasa disebut dengan melukis merupakan kegiatan yang paling digunakan saat akhir kegiatan bagi anak.

Hobart & Frankel *painting* atau melukis memerlukan bahan penting dalam melakukannya, yaitu: perlindungan untuk pakaian, koran bekas untuk melindungi lantai, sandaran dan bagian atas meja, alat pel lantai, fasilitas untuk mengeringkan lukisan, dan cat, kertas, kuas, air bersih.⁸⁹ Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *painting*, perlu adanya peralatan pengaman seperti pakaian pelindung untuk melindungi dari tumpahan cat, serta koran untuk mencegah tumpah dilantai dan juga alat pengering lukisan agar cat dapat cepat mengering, dan lain-lain. Brewer melukis adalah kegiatan yang mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi tekstur dan risiko kecelakaan tersebut.⁹⁰ Artinya dengan kegiatan melukis ini dapat membuat anak bereksplorasi dan menimbulkan segala kecelakaan yang berhubungan dengan melukis. Jackman mengatakan bahwa *painting* atau melukis adalah kegiatan seni yang dapat dilakukan oleh anak-anak dengan melakukannya.⁹¹

⁸⁸ Judy, Herr. (2001). *Creative Art & Activities for Young Children*. USA: Thomson Delmar Learning. h. 77.

⁸⁹ Hobart, Christine & Jill Frankel. (2005). *A Practical Guide to Activities for Young Children 3rd Edition*. London: Nelson Thomas. h. 61.

⁹⁰ Kurnia, Selia Dewi. (2015). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9 Edisi 2. November 2015. (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 15.17 WIB). h. 290.

⁹¹ Hilda L. Jackman. (2009). *Early Education Curriculum: A Childs Connection to the World Fourth Edition*. USA: Delmar Learning. h. 254.

Dapat diartikan bahwasanya melukis merupakan suatu kegiatan seni yang dapat dengan mudah dilakukan dengan anak.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *painting* atau melukis adalah kegiatan mengolah media dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam fasilitas melukis untuk mengeksplorasi apa saja yang terdapat dalam melukis, sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan gembira.

b. Pengetian *Finger Painting*

Gazali Solahudin dalam Setiawati *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya.⁹² Artinya, bahwa *finger painting* merupakan kegiatan dengan cara memoleskan cat dari tepung kanji pada karton dengan menggunakan jari atau telapak tangan.

Hal senada juga dinyatakan oleh Salim dalam Yanti menyatakan “*finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”.⁹³ Dapat diartikan bahwa *finger painting* merupakan suatu teknik melukis dengan cara mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari dan dapat melatih imajinasinya serta motorik halus serta kreativitasnya.

Menurut Pekerti, *finger painting* atau melukis dengan jari atau tangan merupakan pengalaman yang menarik dan

⁹² *Op.Cit.*, h. 290.

⁹³ Yanti. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A TK Fatayat*. 10 November. Mojokerto. Tersedia pada Vol3. No. 1. h 16. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.14 WIB)

mengesankan bagi setiap anak.⁹⁴ Bahwasanya *finger painting* itu sendiri dapat memberikan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak. Witarsono dalam Setiawati *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.⁹⁵ Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis dengan jari dapat melatih imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta mengasah bakat seni. Melalui kegiatan melukis dan menggambar, anak belajar bahwa mereka mampu membuat sesuatu terjadi. Kegiatan ini sangat baik untuk koordinasi mata-tangan dan juga sangat menyenangkan.⁹⁶ Dengan kegiatan *finger painting* sangat baik untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Jalongo *finger painting* atau melukis dengan jari membantu anak untuk mengeksplorasi dalam membuat tanda di atas kertas karena tidak memerlukan latihan untuk melaksanakannya.⁹⁷ Dapat diartikan bahwa dengan kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk mengeksplorasi membuat tanda pada media kertas karena tidak memerlukan latihan khusus untuk melakukannya.

Mariesky *finger painting* atau melukis dengan jari merupakan kegiatan sangat baik untuk anak-anak, karena bisa dilakukan berulang-ulang.⁹⁸ Dapat disimpulkan bahwa *finger*

⁹⁴ Pekerti, Widia. (2005). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 9.10-9.29.

⁹⁵ Kurnia, Selia Dewi. (2015). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9 Edisi 2. November 2015. (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 15.17 WIB). h. 291.

⁹⁶ Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga. h. 80.

⁹⁷ Mary Renck, Jalongo. (2007). *Early Childhood Language Arts 4th ed.* USA: PERSON. h. 261

⁹⁸ Mary, Mayesky. (2004). *Creative Art & Activities: Panting*. Kanada: Thomson Delmar Learning. h. xiv.

painting merupakan kegiatan yang sangat baik untuk anak dan dapat dilakukan secara berulang-ulang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *finger painting* atau melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan mengoleskan tepung kanji pada kertas/karton yang membuat anak untuk mengeksplorasi, melatih imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus dan mengasah bakat seni yang dapat memberikan pengalaman menarik bagi setiap anak. Anak akan menggerakkan kelima jarinya sehingga otot-otot halus pada jari anak dapat berfungsi sesuai dengan yang semestinya.

2. Manfaat *Finger Painting*

Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu Menurut manfaat *finger painting* yaitu: “meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari”.⁹⁹ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat *finger painting* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak serta membuat anak dapat mengupkan nilai-nilai estetika atau keindahan dalam menggambar serta melatih otot-otot jari.

Hal senada juga dinyatakan oleh Pamadhi yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah:¹⁰⁰

- a. Sebagai media untuk mencurahkan perasaan.
- b. Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk).
- c. Berfungsi sebagai alat bermain.
- d. Dapat melatih ingatan.
- e. Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh).

⁹⁹ Kurniati dan Rachmawati, Yeni. 2(010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 84.

¹⁰⁰ Pamadhi, Hajar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 310.

- f. Dapat melatih keseimbangan.
- g. Dapat melatih kreativitas.
- h. Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan.
- i. Dapat meluweskan jari jemari anak.

Menurut Montolalu menyebutkan manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.¹⁰¹ Dapat diartikan bahwa manfaat *finger painting* adalah untuk mengembangkan ekspresi, fantasi, imajinasi dan kreasi. Serta melatih otot-otot tangan juga melatih kordinasi antara mata dan otot, juga dapat memupuk rasa keindahan.

Manfaat lain menurut Pamadhi yaitu sebagai media mencurahkan perasaan, wahana bermain, melatih ingatan, melatih berpikir menyeluruh, melatih keseimbangan, melatih kreativitas, melatih meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.¹⁰² Dapat disimpulkan bahwa manfaat *finger painting* adalah sebagai media untuk mencurahkan perasaan, wahana bermain, melatih ingatan dan membuat anak lebih kreatif.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto kegiatan *finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk,

¹⁰¹ Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 128.

¹⁰² Nina Astria, Made Sulastrri, Mutiara Magta. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 — Tahun 2015). (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.17 WIB).

meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.¹⁰³ Dapat disimpulkan bahwa *finger painting* sangat amat bermanfaat bagi anak karena adapat melatih kemampuan motorik halus anak. Karena jari jemari anak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya sehingga dapat menstimulus otot-otot halus pada jari tangan. Selain itu anak dapat mengenal bebagi macam warna dan bentuk, serta melatih imajinasi dan kreativitas anak juga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta melatih konsentrasi anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat *finger painting* itu dapat melatih motorik halus anak, serta mengembangkan imajinasi, kreativitas , dan mengenalkan bentuk serta warna-warna terhadap anak. Selain itu *finger painting* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, membuat anak dapat menghasilkan karya-karya, selain itu juga dapat menjadi media mencurahkan perasaan, memperkuat daya ingat, serta dapat digunakan sebagai media untuk bermain, dan jangan lupakan fungsi utamanya yaitu untuk melatih meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.

3. Tujuan *Finger Painting*

Menurut Montolalu setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut.¹⁰⁴ Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan

¹⁰³ Listiyowati, Anis. Sugiyanto. (2014). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga. h. 79.

¹⁰⁴ Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 129.

tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya.

Berikut ini merupakan tujuan finger painting:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak.
- c. Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata.
- d. Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer.
- e. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
- f. Memupuk perasaan keindahan.

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa *finger painting* bertujuan mengembangkan ekspresi, imajinasi, motorik halus anak. Selain itu dapat melatih kreativitas juga yang paling utama adalah anak dapat mengkoordinasikan otot-otot mata dengan tangan.

4. Bahan, Peralatan, serta Langkah-Langkah *Finger Painting*

a. Bahan

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan finger painting menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto.¹⁰⁵

Bahan-bahan untuk finger painting adalah sebagai berikut:

- 1) Pewarna makanan primer (merah, kuning dan biru).
- 2) ½ gelas tepung kanji.
- 3) 2 sdm minyak goreng.
- 4) 3 gelas air.

¹⁰⁵ *Op. Cit.* Hlm.

b. Peralatan

Peralatan Finger Painting Peralatan yang digunakan untuk kegiatan finger painting yaitu:

- 1) Panci.
- 2) Wadah adonan.
- 3) Pengaduk panci.
- 4) Pengaduk adonan berwarna.

c. Cara

Cara membuat cat finger painting adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan setengah gelas tepung kanji kedalam panci.
- 2) Campur tepung kanji dengan 3 gelas air, lalu aduk hingga rata.
- 3) Masukkan 2 sendok makan minyak goreng, lalu aduk hingga rata.
- 4) Masak dengan api yang sedang. Aduk terus adonan selama memasak.
- 5) Jika sudah sedikit mengeluarkan bunyi mendidih, segera angkat adonan dari api. Hasil akhir adonan yang benar seperti fla.
- 6) Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata, adonan dapat bertahan selama 3 hari. Tutup wadah adonan saat menyimpannya.

d. Langkah-Langkah

Langkah-langkah dalam membuat *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *blocking*, pada tahapan ini kita membuat sketsa atau gambar rancangan langsung menggunakan adonan warna. Lalu, seluruh area sketsa warna diwarnai dengan adonan warna. Tahapan ini langsung menggunakan jari.

- 2) Menerapkan berbagai teknik tarikan jari untuk membuat gambar yang diinginkan. Khusus tehknik 1 jari spiral dan titik dapat digunakan tanpa melakukan blocking terlebih dahulu.

e. Teknik

Teknik dasar *finger painting* sebagai berikut:

- 1) Jari spiral dan titik.
- 2) Jari lurus.
- 3) Jari putar.
- 4) Jari melingkar.
- 5) 1 jari lengkung angkat.
- 6) 2 garis serong.
- 7) 2 jari putar.
- 8) 3 jari bergelombang.
- 9) 3 jari lengkung putar.
- 10) 3 jari putar.¹⁰⁶

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa alat dan bahan yang digunakan sudah begitu lengkap, bahannya mudah ditemukan seperti tepung kanji, minyak goreng, air dan pewarna makanan sehingga memudahkan pembaca untuk mempraktekkan secara langsung.

Cara pembuatan *finger painting* menurut Montolalu dan Yeni Rahmawati dan Euis dalam kutipan Lia Istiana dan Nurhenti Dorlina Simatupang adalah sebagai berikut :¹⁰⁷

Alatnya sebagai berikut:

¹⁰⁶ Listyowati, Anies dan Sugiyanto. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga for kids. tt. h. 3-12.

¹⁰⁷ Istiana, Lia., Nurhenti Dorlina Simatupang. *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Melati*. h. 3

1. Plastik untuk alas.
2. Kertas putih yang menyerap dengan ukuran bervariasi.
3. Cat dengan 4-8 warna.
4. Celemek.

Bahannya sebagai berikut :

1. Tepung kanji.
2. Tepung terigu.
3. Serbuk pewarna makanan.
4. Air.
5. Kertas gambar.

Adapun cara membuatnya adalah sebagai berikut:

1. Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata.
2. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer.
3. Adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus sehingga adonan mengental seperti lem.
4. Setelah itu, angkat dan dinginkan.
5. Setelah dingin bagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak.
6. Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi).
7. Kertas ini dapat berbentuk binatang dinosaurus yang besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *finger painting* tadi.
8. Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah dibuatnya.

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa pembuatan *finger painting* menurut Montolalu, Yeni Rahmawati dan Euis bahan yang digunakan tepung kanji dan

bisa menggunakan tepung sagu, dan kertas yang akan digunakan di alasi dengan plastik serta menambahkan alat clemek agar pakaian yang digunakan tidak terkontaminasi dengan warna-warna saat *finger painting*. Dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang digunakan saat melakukan kegiatan yaitu, tepung kanji atau bisa juga menggunakan tepung sagu, kertas yang diberi alas agar tidak mengotori lantai. Serta menggunakan celemek agar tidak terkena pakaian yang digunakan.

Cara pembuatan Finger Painting menurut Widia Pekerti dalam kutipan Heni Intan Sari adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

Adapun bahan-bahan Finger Painting adalah sebagai berikut:

- a. Cat/ Pewarna kue yang berwarna tajam.
- b. Tepung sagu / lem.
- c. Air.

Peralatan yang digunakan dalam Finger Painting adalah sebagai berikut:

- a. Kertas putih.
- b. Cat dengan 4-6 warna.
- c. Koran.
- d. Kain lap.

Cara membuat Finger Painting adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas berwarna putih dan alas kerja.
- b. Masukkan sedikit pewarna kue kedalam mangkuk plastik berisi adonan tepung beri air lalu aduk hingga rata. Buat beberapa warna yang kontras agar menarik hasilnya.
- c. Tuang cat aneka warna tetes demi tetes pada permukaan kertas secara menyebar.

¹⁰⁸ Intan Sari, Heni. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Goemerlang*. h. 32-33.

- d. Dengan gerakan bebas dan spontan mulailah melukis dengan adonan warna ketika tangan dan jari-jari menari diatas permukaan kertas sehingga tercipta karya lukis jari yang indah.

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa bahan yang digunakan dalam *finger painting* disini tidak hanya menggunakan tepung kanji melainkan tepung sagu serta bisa menggunakan lem, serta didalam pelaksanaannya bidang gambar dialasi dengan koran agar tetesan warna tidak mengotori meja ataupun lantai. Lalu beri lap agar tetesan yang mengotori lantai ataupun tangan bisa dilap dengan kain.

Cara pembuatan *finger painting* menurut Riany Ariesta. Adapun alat dan bahan *finger painting* adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Cat *finger painting* (minimal 3 warna: merah, kuning, dan biru).
2. Kertas ukuran A3.

Cara bermain *finger painting* adalah sebagai berikut:

1. Ajak anak untuk mencelupkan jari dan telapak tangannya.
2. Jejakkan pada kertas, biarkan anak untuk melakukan percobaan dengan cara membuat garis dengan jari-jarinya atau memoles kertas dengan telapak tangannya.

Dari pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa hanya menggunakan cat serta kertas ukuran A3 sudah dapat melakukan *finger painting*. Ini merupakan bahan termudah yang dapat digunakan untuk membuat *finger painting*. Selain bahan yang mudah dicari disekitar, menggunakan kedua bahan ini pun sangat aman.

Langkah-langkah penerapan *finger painting* menurut Rika Afriani sebagai berikut:¹¹⁰

¹⁰⁹ Ariesta, Rainy. (2009). *Pengenalan Seni Rupa untuk Anak Usia -6 Tahun*. Albama. h. 17.

1. Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan kepada anak yaitu mangkok, air, tepung terigu, tepung kanji, pewarna makanan, kertas putih.
2. Guru memperagakan cara membuat adonan untuk bermain yaitu tepung terigu, tepung kanji dan air diaduk hingga rata sehingga terlihat encer. Kemudian membagi beberapa adonan ke dalam wadah.
3. Anak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak.
4. Setelah adonan jadi, anak mengambil mangkok kemudian menuangkan adonan sesuai dengan keinginan anak.
5. Anak dibagikan kertas kosong kemudian anak dibebaskan melukis dengan jari.
6. Anak diberikan pewarna dan ajak untuk mencampurkan warna, sehingga dapat menemukan warna baru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa alat, bahan serta langkah-langkah dalam pembuatan *finger painting* walaupun banyak perbedaan tidak menjadi masalah. Karena setiap pendapat pasti ada sisi baik dan buruknya. Ada yang berpendapat bahwa bahannya harus menggunakan tepung sagu, tepung kanji, lem bahkan yang hanya menggunakan cat saja juga ada. Ada yang ditambah minyak goreng ada juga yang tidak menggunakan minyak, dan terdapat pula yang mengenakan celemek serta alas koran dan plastik ada pula yang tidak menggunakan sama sekali.

¹¹⁰ Lestari, Puji. (2018). *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Lampung. Repository UIN h. 20. (Diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 16.19 WIB)

C. Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting

Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.¹¹¹ Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti menulis, menggenggam, meremas, menggambar dan lain-lain. Semua gerakan yang melibatkan otot-otot halus berarti dapat dilakukan untuk menstimulus motorik halus, yang salah satunya juga dengan kegiatan *finger painting*.

Gazali Solahudin dalam Setiawati, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya.¹¹² Artinya, bahwa *finger painting* merupakan kegiatan dengan cara memoleskan cat dari tepung kanji pada karton dengan menggunakan jari atau telapak tangan.

Witarsono dalam Setiawati *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa.¹¹³ Dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan melukis dengan jari dapat melatih imajinasi, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta mengasah bakat seni. Melalui kegiatan melukis dan menggambar, anak belajar bahwa mereka mampu membuat sesuatu terjadi. Kegiatan ini

¹¹¹ Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. h. 118.

¹¹² *Op.Cit.*, h. 290.

¹¹³ Kurnia, Selia Dewi. (2015). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9 Edisi 2. November 2015. (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 15.17 WIB). h. 291.

sangat baik untuk koordinasi mata-tangan dan juga sangat menyenangkan.¹¹⁴ Dengan kegiatan *finger painting* sangat baik untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan *finger painting*, dapat mengembangkan motorik halus anak, selain itu dapat juga melatih kreativitas serta imajinasi anak. Karena dalam kegiatan *finger painting* yang berkaitan dengan jari-jemari tangan dapat menstimulus otot-otot halus sehingga dapat melatih berkembangnya motorik halus anak. Dalam kegiatan *finger painting* juga dapat melenturkan otot-otot halus, sehingga anak akan lebih mudah untuk menggerakkan jari-jemari.

Terlebih dengan kegiatan *finger painting*, anak akan merasa senang karena kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan warna-warni yang membuat minat anak dalam melakukan kegiatan tersebut meningkat. Pembelajaran anak usia dini diperlukan warna-warni agar menarik minat anak dalam proses kegiatan berlangsung.



¹¹⁴ Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga. h. 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi. Hlm.
- Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Aisyah, Siti, dkk. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Andriani, Durri, dkk. (2012). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Anggraini Agustia. (2019). *Relaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwinda 1 Bandar Lampung*. Jurnal Athfal.
- Ariesta, Rainy. (2009). *Pengenalan Seni Rupa untuk Anak Usia -6 Tahun*. Albama.
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group
- Astria, Nina., dkk. (2015). *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja. Hlm. 11. Volume 3 No.1 — Tahun 2015. (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.16 WIB).

Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : Jumanatul Art.

Departemen RI. (2007). *al-Quran dan terjemahannya Mushaf* . Solo: Qomari Prima Publisher.

Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Depdiknas.

Einion, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta: Erlangga.

Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk. (2006). *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.

Elizabeth, H. B.(1998). *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
_____. *Edisi Ketiga Jilid 2*.

Febri Nuraini,(2015) *Artikel Upaya meningkatkan kreativitas melalui finger painting pada anak di RA Sunan Averous Bogoran, Bantul*. (diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.13 WIB)

Hilda L. Jackman. (2009). *Early Education Curriculum: A Childs Connection to the World Fourth Edition*. USA: Delmar Learning.

Hobart, Christine & Jill Frankel. (2005). *A Practical Guide to Activities for Young Childdren 3rd Edition*. London: Nelson Thomas.

- Intan Sari, Heni. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di TK Goemerlang*
- Istiana, Lia., Nurhenti Dorlina Simatupang. *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Melati*
- Janice, J. B. (2010). *Observing Development Of The Young Child 7th Ed.* USA: Person Educations, Inc.
- Judy, Herr. (2001). *Creative Art & Activities for Young Children.* USA: Thomson Delmar Learning.
- Kartini. (1995). *Psikologi Anak.* Jakarta. (Diakses pada tanggal 18 Desember 2019, pukul 19.34 WIB).
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Selia Dewi. (2015). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis.* Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.9 Edisi 2. November 2015. (Diakses pada tanggal 26 Januari 2020, pukul 15.17 WIB).
- Kurniati dan Rachmawati, Yeni. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Puji. (2018). *Penerapan Finger Painting Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.* Universitas

Islam Negeri Lampung. Reposetory UIN Hlm. 20. (Diakses pada tanggal 17 Januari 2020, pukul 16.19 WIB)

Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri. (2017). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017, hal 36-43. (Diakses pada tanggal 17 Januari 2020. Pukul 10.49 WIB).

Lismadiana. (2013). *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Keolahragaan. Th. II. No(3).

Listyowati, Anis. Sugiyanto. (2014). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga

Mansyur Romadon Putra. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing Di Paud Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017*. Kota Lubuklinggau. Jurnal AUDI, Volume 2, Nomor 1, hlm 50—55. (Diakses pada tanggal 18 Juli 2020, pukul 11.13 WIB).

Mary Renck, Jalongo. (2007). *Early Childhood Language Arts 4th ed.* USA: PERSON.

Mary, Mayesky. (2004). *Creative Art & Activities: Panting*. Kanada: Thomson Delmar Learning.

Maryatun, Ika Budi. Peran Pendidk PAUD dalam Membangun Karakter Anak. (UNY).

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosadakarya

Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta

Mulyasa. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nazir. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Ni Luh Ami Yestiari. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus.*” (EJournal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2014)

Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari. “*Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar.*” e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016). (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.18 WIB).

Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. “*Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus.*” e-Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 — Tahun 2015). (Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.17 WIB).

Pamadhi, Hajar. (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.

_____. (2013). *Seni Keterampilan Anak*.

Pamilu, Anik. (2008). *Mengoptimalkan Keajaiban Otak Kanan dan Otak Kiri*. Magelang: Pustaka Horizona.

Pekerti, Widia. (2005). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Resty Lisdayanti, M.Syukri, Desni Yuniarni. (2004). "*Pembelajaran Melukis Teknik Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Di Tk Islamiyah Pontianak.*" Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 15.16 WIB).

Santrock, Jonh W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Singgih D. Gunarso. *Psikologi untuk keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya, 1984).

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Sugiyono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sujiono, Bambang dkk. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukamti, Emdang Rini. (2000). *Perkembangan Anak Usia Dini*.

_____. (2007). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*.

- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penertbit Teras
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini.
- Usman, Setiadi Purnimo Akbar. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti. (2014). "Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Finger Painting Pada Kelompok A TK Fatayat." 10 November. Mojokerto. Tersedia pada Vol3. No. 1. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 19.14 WIB)
- Yudha M, Saputra dan Rudyanto. (2005). "Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak." Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nuraini. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Zakir Naik. (2015). *Miracles of al-Quran & As-sunnah ed. Firman Pramudya W*. Solo: Aqwan.